

Ribuan Santri Siap Bela Negara di Siliwangi Santri Camp 2026

Updates. - WARTAWAN.ORG

Apr 12, 2026 - 22:22



Siliwangi Santri Camp (SSC) 2026

BANDUNG bersiap menjadi saksi sejarah penguatan karakter generasi muda. Sebanyak 1.000 santri dari berbagai pondok pesantren, lembaga pendidikan Islam, dan organisasi kepesantrenan di Jawa Barat akan berkumpul dalam Siliwangi Santri Camp (SSC) 2026. Acara akbar ini bukan sekadar perkemahan biasa, melainkan sebuah program kemah bela negara yang dirancang khusus dalam kerangka Program KKRI (Komponen Kekuatan Pertahanan Republik

Indonesia).

Mengusung tema yang membakar semangat, “Santri Tangguh, Religius, Nasionalis sebagai Kader KKRI untuk Indonesia Berdaulat,” SSC 2026 bertekad menempa para santri agar tidak hanya kokoh dalam keimanan, tetapi juga memiliki kesadaran kebangsaan yang mendalam dan kesiapan berkontribusi dalam pertahanan nonmiliter. Ini adalah bukti nyata bahwa santri adalah elemen strategis bangsa yang siap menjaga keutuhan NKRI.

Implementasi pembinaan berbasis KKRI Kodam III/Siliwangi ini hadir dengan pendekatan yang edukatif, humanis, dan religius. Di Rindam Siliwangi, Kota Bandung, selama tiga hari dua malam, mulai 17-19 April 2026, para peserta akan merasakan langsung esensi bela negara yang terintegrasi dengan pembinaan akhlak, moderasi beragama, dan penguatan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan semangat menjaga kedaulatan bangsa.

Rangkaian kegiatan SSC 2026 begitu padat dan membekas. Mulai dari pendidikan bela negara, pembinaan KKRI, pelatihan disiplin, kepemimpinan, hingga penguatan mental dan spiritual. Tak ketinggalan, aktivitas outbound yang menantang, team building untuk mempererat persaudaraan, serta momen khusyuk seperti pengajian dan doa bersama, yang ditutup dengan deklarasi komitmen santri bela negara.

Materi yang disajikan sangat komprehensif. Selain mendalami wawasan kebangsaan, Pancasila, UUD 1945, cinta tanah air, ketahanan nasional, dan pengenalan sistem pertahanan semesta, para santri juga akan diajak merenungi peran penting ulama dan santri dalam NKRI, moderasi beragama, serta dakwah kebangsaan.

Saya percaya, format seperti ini akan melahirkan generasi santri yang tidak hanya religius dan disiplin, tetapi juga tangguh serta mampu menjadi teladan sejati di tengah masyarakat. Pengalaman ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka.

Di samping sesi pembekalan di kelas, semangat para santri akan terus diasah melalui kegiatan lapangan yang membangun karakter. Mulai dari qiyamul lail yang menenangkan jiwa, olahraga pagi yang menyegarkan raga, latihan bela diri dan PBB yang melatih ketangkasan, simulasi P3K dan survival yang menguji ketangguhan, hingga pentas seni santri yang menampilkan kreativitas dan renungan malam yang mendalam. Semua ini akan berujung pada apel penutupan yang penuh makna.

Seluruh rangkaian ini dirancang agar para peserta tidak hanya memahami konsep bela negara secara teori, tetapi juga merasakan langsung proses pembinaan kedisiplinan, kerja sama tim, empati, dan kepemimpinan. Saya membayangkan betapa berharganya pengalaman ini bagi setiap santri yang terlibat.

Penyelenggara menargetkan lahirnya 1.000 santri bersertifikat bela negara, terbentuknya kader santri KKRI Kodam III/Siliwangi, serta lahirnya Deklarasi Siliwangi Santri Bela Negara. Lebih dari itu, sinergi antara pesantren, TNI AD, pemerintah, dan mitra strategis diharapkan semakin menguat, menjadi fondasi

penting bagi model pembinaan santri berbasis bela negara yang dapat dikembangkan lebih luas di masa depan.

Di tengah dinamika tantangan ideologi, sosial, dan kebangsaan yang terus berkembang, kehadiran santri yang religius sekaligus nasionalis adalah salah satu kekuatan paling vital bagi masa depan Indonesia. SSC 2026 menjadi bukti nyata komitmen untuk menyiapkan generasi muda yang berkarakter kuat dan berjiwa patriotik. (PERS)